Kebijakan campuran biodiesel bisa kembali memperkuat industri boiler.

Zakiyudin, Direktur Industri Permesinan & Alat Pertanian Kementerian Perindustrian

Bisnis Boiler Masih Beruap

Kebijakan campuran bahan bakar biodiesel berpotensi mendorong industri boiler dalam negeri

Kenia Intan Nareriska, Akhmad Sadewa S

JAKARTA. Industri *boiler* optimistis permintaan pada tahun ini akan tetap berputar. Pelaku usaha penyedia mesin *boiler* meyakini penjualan pada semester kedua tahun ini tetap bertumbuh kendati dibayangi kelesuan bisnis kelapa sawit.

Selama ini, mesin *boiler* memang banyak terserap oleh industri kelapa sawit untuk mengolah minyak sawit mentah atau *crude palm oil* (CPO). Selain untuk industri CPO, *boiler* banyak digunakan pada pabrik gula, pabrik makanan dan minuman, pabrik karet, serta pabrik farmasi.

Direktur Industri Permesinan dan Alat Pertanian Kementerian Perindustrian, Zakiyudin, mengatakan kelesuan bisnis kelapa sawit domestik turut mempengaruhi industri *boiler*. Di tengah mandeknya harga CPO, pemerintah mengeluarkan kebijakan campuran bahan bakar biodiesel sebesar 20% (B20) dan B30. Kebijakan itu berpotensi mendorong industri *boiler*. "Kebijakan ini bisa kembali memperkuat industri *boiler*," kata dia, Kamis (11/7).

Selain program campuran biodiesel, Zakiyudin meyakini hingga saat ini industri *boiler* memiliki potensi berkembang. Pasalnya, pemerintah terus menggulirkan berbagai proyek seperti konstruksi dan pembangkit listrik.

Cuma, industri *boiler* masih menghadapi tantangan dari sisi hulu karena kekurangan bahan baku. Industri *boiler* Indonesia juga belum mampu memproduksi komponen *boiler* tertentu sehingga memerlukan impor.

Meski demikian, Zakiyudin memproyeksikan, kinerja industri broiler pada semester kedua tahun ini akan lebih baik. Pemicunya adalah kondisi sosial politik yang stabil setelah pemilu.

Keyakinan serupa disampaikan Dedi Fahruli, *Marketing Manager* PT Thermax International Indonesia. "Tentunya kami optimistis. Ini tidak lepas dari kebijakan pemerintah yang mendukung berkembangnya industri baik hulu maupun hilir," kata dia.

Thermax memproduksi berbagai jenis *boiler* yang menggunakan aneka bahan bakar, mulai dari biomasa, batubara, hingga gas alam. Untuk segmentasi pengguna, mayoritas *boiler* produksi Thermax digunakan sektor produksi makanan dan minuman.

Saat ini, produsen boiler yang berbasis di India itu sudah membangun pabriknya di Kawasan Industri Krakatau, Cilegon. Selain itu, Thermax memiliki fasilitas manufaktur di Tiongkok, Denmark, Jerman dan Polandia.

Selain *boiler*, Thermax memproduksi berbagai macam produk lainnya seperti pendingin *(chiller)*, aksesori uap, air dan pengolahan air limbah, serta peralatan pengendalian polusi udara seperti *electrostatic precipitator* (ESP) dan *bag filter*. ■

Pertemuan Pemasok dan Pengguna Boiler

UNTUK pertama kalinya, Indonesia International Industrial Boilers Exhibition 2019 resmi bergulir di JIExpo Kemayoran, Kamis (11/7). Pameran ketel uap berskala internasional ini merupakan pameran niaga yang khusus menampilkan produk *boiler* beserta komponen pendukungnya.

"Berbagai sektor yang membutuhkan panas memanfaatkan *boiler*, mulai dari industri makanan minuman, kelapa sawit, gula, kimia, kertas dan *pulp*," ujar Zakiyudin, Direktur Industri Permesinan dan Alat Pertanian Kementerian Perindustrian.

Direktur PT Media Artha Sentosa Teddy Salim mengharapkan pameran ini menjadi platform pasar yang tepat untuk mempertemukan pemasok dan pengguna *boiler*. Setidaknya 8.000 orang akan hadir di pameran yang diikuti 70 peserta lokal dan mancanegara seperti Inggris, China, Amerika. ■

Produk Baru Pipa Air

KONTAN/Cheppy A. Muchlis

Model menunjukkan pipa air Rucika saat diluncurkan di Jakarta, Kamis (11/7). PT Wahana Duta Jaya Rucika, produsen pipa air meluncurkan produk pipa Rucika Kelen Green dan Rucika Kelox hasil inovasi mereka dengan Ke Kelit, perusahaan pipa asal Austria. Manajemen Wahana Duta Jaya Rucika menargetkan penjualan Rp 2 miliar per bulan untuk produk ini.

RITEL

Ritel Tetap Tumbuh di Semester Kedua

KONTAN/Carolus Agus Waluyo

Sektor ritel non mamin bisa meningkat walau tidak signifikan.

JAKARTA. Para pengelola pusat perbelanjaan memproyeksikan bisnis ritel makanan dan minuman masih bisa tumbuh di semester kedua tahun ini, meski tidak signifikan.

Sepanjang semester I 2019, penjualan ritel anjlok hingga 70% akibat gonjang-ganjing politik. Ketua Umum Asosiasi Pengelola Pusat Belanja Indonesia (APPBI) Stefanus Ridwan menilai kelesuan penjualan ritel makanan tidak bisa dipukul rata terjadi pada setiap pelaku bisnis. "Penurunan penjualan terjadi pada pebisnis yang tidak mengikuti pola konsumen dan zaman," ungkap dia, Kamis (11/7).

Menurut dia, saat ini perlakuan konsumen atas kebutuhan berbelanja bukan hanya sekadar fungsi, tapi juga pengalaman, seperti merasakan interior yang bagus atau makanan yang unik. "Ada toko ritel non-makanan minuman yang menjual produk senilai Rp 4 juta dan laku keras. Hal itu menunjukkan daya beli masyarakat masih bagus, hanya lebih selektif. Jadi, bagaimana menarik konsumen untuk datang, itu lebih penting," saran Stefanus.

APPBI memprediksikan pada semester II 2019 bisnis ritel non makanan minuman bisa meningkat, meski tidak signifikan, yakni sampai 10%. "Ini bisa banyak disumbangkan oleh penjualan fesyen muslim seperti hijab dan kosmetik," ungkap dia.

Hal senada diutarakan CEO Emporium Pluit Mall, Ellen Hidayat. "Pada semester kedua, kami menerima permintaan *tenant* dari sektor makanan minuman, baik dari dalam maupun luar negeri untuk berjualan di mal yang kami kelola," kata dia.

Ellen mengklaim, okupansi penyewa di Emporium Pluit Mall sudah mencapai 98,5%. Alhasil, pengelola kesulitan menyediakan tempat. "Maka yang kami lakukan adalah mengganti *tenant* yang kinerjanya kurang baik," ujar dia.

Ellen berharap, pada semester kedua pihaknya dapat mengejar pertumbuhan kunjungan dan penjualan sebesar 20%. Salah satu pemicunya adalah *event* Indonesia Great Sale (IGS) 2019, yang akan bergulir pada 14-25 Agustus nanti.

Amalia N. Fitri, Bidara D. Pink

Siasat Bisnis

Mengenal Libra Kreasinya Facebook

Jennie M. Xue,
Kolumnis internasional serial *entrepreneur* dan pengajar bisnis, berbasis di California, aktif di blog JennieXue.com

Cryptocurrency kreasi Facebook disebut Libra. Mengingat market scope *FB yang telah sampai ke seluruh pelosok dunia, penting kita pahami apa itu Libra dan bagaimana ia akan berfungsi dalam hidup kita.*

Libra akan launching *pada tahun 2020 mendatang. Sekarang, mari kita kenali dulu apa Libra itu dan bagaimana cara kerjanya.*

Menurut white paper *Libra yang diterbitkan oleh FB, tujuan utama kreasi adalah menjadi akses utama 1,7 miliar populasi dunia yang belum menggunakan jasa perbankan konvensional. Separuh dari orang dewasa yang tinggal di tujuh negara ini, termasuk Indonesia, belum punya akun bank: Bangladesh, China, India, Meksiko, Pakistan, dan Nigeria.*

Pertama, apakah Libra mirip seperti Bitcoin? Sebagai currency *alias mata uang kripto, Libra dapat ditukar dengan mata uang fiat seperti dollar Amerika Serikat dan sebaliknya.*

Libra dapat digunakan di dalam dan di luar ranah FB, seperti dalam pembelian aplikasi in-app *dan* in-game.

Kedua, sebagaimana Bitcoin, Libra juga menggunakan teknologi blockchain *untuk melacak posisi nominal. Ini perbedaan utama* cryptocurrency *dari* fiat currency. *Fiat tidak dapat dilacak per nominalnya sedang berada di mana, hanya total keseluruhannya.*

Ketiga, Libra dapat digunakan di dalam platform payment gateway *seperti PayPal, tidak seperti Bitcoin yang membutuhkan* e-wallet *khusus. Dengan kata lain, Libra adalah* cryptocurrency *yang diperlakukan sebagaimana mata uang fiat umumnya.*

Keempat, poin ketiga berarti membuat Libra lebih stabil posisinya dibandingkan dengan Bitcoin. Mengapa? Karena setiap dollar AS atau Euro yang digunakan dalam pertukaran Libra akan disimpan di dalam akun bank. Jadilah Libra merupakan cryptocurrency *yang punya cadangan fiat.*

Bayangkan dengan dollar AS masa pra-Nixon sebelum tahun 1971 yang masih ada cadangan emas (backed by gold) *di belakangnya. Nah, Libra ini ada cadangan dollar AS* (backed by dollar).

Kelima, Bitcoin tidak dikelola oleh bank sentral, sehingga tidak memiliki nilai yang stabil. Ini merupakan alasan utama mengapa nilai Bitcoin bak roller coaster. *Hari ini 1 Bitcoin senilai US$ 11.000. Luar biasa bukan?*

Di tahap berikutnya, Libra digunakan untuk servis keuangan yang lebih kompleks.

The Libra Association (Switzerland) memiliki visi untuk menstabilkan nilai cryptocurrency. *Dan ini berarti tidak membuat kreatornya maha kaya. Well, Mark Zuckerberg sendiri sebagai* billionaire *USD tidak membutuhkan kekayaan ekstra. Tujuannya lebih untuk menstabilkan nilai* cryptocurrency.

Keenam, kehadiran Libra memungkinkan proses pembelanjaan di dalam platform FB lebih cepat dan aman tanpa biaya transaksi. Libra memastikan semuanya secure *tanpa syarat dan privat.*

Dalam tahap berikutnya, Libra akan digunakan untuk servis-servis keuangan yang lebih kompleks.

Ketujuh, kerja sama telah dibangun dengan PayPal, sehingga satu-satunya cryptocurrency *yang diakui platform ini adalah Libra. Bisa dibayangkan efek positifnya bagi para* merchant *dan member PayPal yang mencapai 200 juta orang di seluruh dunia.*

Kedelapan, FB dengan segala image *buruknya mengenai privasi telah bekerja sama dengan Calibra yang independen. Tujuannya adalah memastikan privasi pengguna. Akun Libra independen dari FB, sebagaimana disyaratkan oleh pemerintah AS atas lembaga keuangan.*

Kesembilan, implikasi pajak dari penggunaan Libra pasti ada dan ini merupakan tantangan tersendiri bagi para pakar perpajakan dan regulator. Sebelum Libra diluncurkan, dipastikan regulasi telah disetujui. Bisa jadi ini menjadi faktor keterlambatan peluncuran Libra.

Kesimpulannya, Libra mempunyai visi mulia yaitu memberdayakan mereka yang tidak punya akun bank. Selain itu, bisa dipastikan Libra menargetkan diri sebagai mata uang in-house *untuk FB, IG (Instagram), WA (WhatsApp) dengan* captive market *sebesar 2,7 miliar pengguna. Kekuatan yang luar biasa, lebih besar dari negara Tirai Panda.*

Perolehan omzet triliunan dollar AS dapat dipastikan dapat dicapai dalam sekejap mata belaka. Sebagai pengguna Libra, kita dapat menikmati stabilitas dan privasi yang ditawarkan mereka. Cryptocurrency *yang didukung oleh cadangan mata uang fiat sungguh menginspirasi.* ■

OJK OTORITAS JASA KEUANGAN

PENGUMUMAN TENDER
Peng-01/MS.332/PP/PJKTPTKP/2019

Tim Pelaksana Pemilihan untuk Paket Pekerjaan Pengadaan Jasa Konsultansi Survei Topografi dan Penyelidikan Tanah dalam rangka Pembangunan Gedung *Indonesia Financial Center* (IdFC) di LOT 1 SCBD Tahun Anggaran 2019 akan melaksanakan Seleksi Konsultan Survei Topografi dan Penyelidikan Tanah secara elektronik sebagai berikut:

1. **Paket Pekerjaan**
   Pekerjaan Pengadaan Jasa Konsultansi Survei Topografi dan Penyelidikan Tanah dalam rangka Pembangunan Gedung *Indonesia Financial Center* (IdFC) di LOT 1 SCBD Tahun Anggaran 2019.

2. **Nilai Harga Perkiraan Sendiri**
   Rp 1.239.330.294,00 (satu miliar dua ratus tiga puluh sembilan juta tiga ratus tiga puluh ribu dua ratus sembilan puluh empat rupiah).

3. **Pelaksanaan Pengadaan**
   Pendaftaran peserta dimulai sejak tanggal 12 s.d 17 Juli 2019. Pengadaan barang/jasa dilaksanakan secara elektronik dengan mengakses aplikasi Sistem Informasi Procurement Otoritas Jasa Keuangan (aplikasi SIPROJEK) pada alamat website SIPROJEK: https://siprojek.ojk.go.id.

Demikian disampaikan untuk menjadi perhatian.

Jakarta, 10 Juli 2019
TTD
Tim Pelaksana Pemilihan

Perhatian : *"OJK tidak pernah meminta atau memungut biaya apapun pada setiap tahap pengadaan. Jika terdapat pihak-pihak yang mengatasnamakan OJK untuk meminta uang atau dalam bentuk apapun maka dengan ini OJK menyatakan bahwa pihak tersebut bukan dari OJK. Untuk itu mohon kerjasamanya dan meningkatkan kewaspadaan agar tidak ada pihak yang dirugikan."*